

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Di bawah ini terdapat beberapa rujukan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi penelitian, sebagai berikut:

2.1.1. Yunisari and Triyonowati (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Yunisari and Triyonowati (2021), meneliti pengaruh ROA, LDR, dan CAR terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di BEI sebanyak 43 perusahaan dan diperoleh 9 perusahaan untuk menjadi sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan periode 2015-2019, sedangkan LDR dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada:

1. Variabel dependen sama-sama menggunakan kebijakan dividen.
2. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, likuiditas, dan permodalan.
3. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada:

1. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2020-2024
2. Penelitian sebelumnya tidak terdapat moderasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan.

2.1.2. Akhmadi (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Akhmadi (2023), meneliti tentang ukuran perusahaan memoderasi antara hubungan struktur modal dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2019, dengan total sampel 26 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kebijakan dividen, profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada:

1. Variabel dependen sama-sama menggunakan kebijakan dividen.
2. Variabel independen yang digunakan sama-sama menggunakan profitabilitas.

3. Variabel moderasi yang digunakan sama-sama menggunakan ukuran perusahaan.
4. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada:

1. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2019, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2020-2024.
2. Penelitian sebelumnya tidak terdapat variabel independen likuiditas dan permodalan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen likuiditas dan permodalan.

2.1.3. Arrahma dan Nugroho (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Arrahma dan Nugroho (2023), meneliti pengaruh rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap kebijakan dividen yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI dengan dividen tertinggi periode 2017-2021, dengan total sampel 14 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh pada kebijakan dividen.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada:

1. Variabel dependen sama-sama menggunakan kebijakan dividen.
2. Variabel independen sama-sama menggunakan profitabilitas dan likuiditas.
3. Variabel moderasi sama-sama menggunakan ukuran perusahaan.
4. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada:

1. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI dengan dividen tertinggi pada periode 2017-2021, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2020-2024.
2. Penelitian sebelumnya tidak terdapat variabel independen permodalan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen permodalan.

2.1.4. Sunarwijaya, Ernawatiningsih and Mahawerdi (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Sunarwijaya, Ernawatiningsih and Mahawerdi (2023), tentang kebijakan dividen serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 13 sampel dan total amatan sebanyak 39. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen,

sedangkan kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, serta pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada:

1. Variabel dependen sama-sama menggunakan kebijakan dividen.
2. Variabel independen sama-sama menggunakan profitabilitas dan likuiditas.
3. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada:

1. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2020-2024.
2. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, dan permodalan.
3. Penelitian sebelumnya tidak terdapat moderasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan.

2.1.5. Octaviani and Hastuti (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Octaviani and Hastuti (2024) membahas tentang analisis faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Teknik analisis yang

digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menemukan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, *leverage* berpengaruh negatif dan likuiditas berpengaruh positif namun keduanya tidak signifikan. Selain itu, ukuran perusahaan tidak terbukti memoderasi hubungan variabel-variabel tersebut dengan kebijakan dividen.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada:

1. Variabel dependen sama-sama menggunakan kebijakan dividen.
2. Variabel independen sama-sama menggunakan likuiditas.
3. Variabel moderasi sama-sama menggunakan ukuran perusahaan
4. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada:

1. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2020-2024.
2. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen *free cash flow*, *leverage*, dan likuiditas. Penelitian sekarang menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, dan permodalan.

2.1.6. Febriyanti dan Melzatia (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Melzatia (2024), tentang analisis pengaruh *Return on Assets*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio*

terhadap kebijakan dividen pada perbankan. Sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah ROA berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, LDR berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, dan CAR tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada:

1. Variabel dependen sama-sama menggunakan kebijakan dividen.
2. Variabel independen sama-sama menggunakan profitabilitas, likuiditas, dan permodalan.
3. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada:

1. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2021, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2020-2024.
2. Penelitian sebelumnya tidak terdapat variabel moderasi. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan,

2.1.7. Tribuana (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Tribuana (2024), tentang pengaruh tingkat profitabilitas, kecukupan modal, dan produk domestik bruto terhadap kebijakan

dividen. Sampel penelitian yang digunakan yaitu bank konvensional di Indonesia selama periode 2011-2020. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas dan kecukupan modal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada:

1. Variabel dependen sama-sama menggunakan kebijakan dividen.
2. Variabel independen sama-sama menggunakan profitabilitas dan permodalan.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada:

1. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel pada bank konvensional di Indonesia selama periode 2011-2020, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2020-2024.
2. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen profitabilitas, kecukupan modal, dan produk domestik bruto. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, dan permodalan.
3. Penelitian sebelumnya tidak tedapat variabel moderasi. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan.

2.1.8. Kadek (2025)

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek *et al.* (2025), membahas tentang pengaruh kecukupan modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2021-2023). Sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan industri pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, diperoleh 10 perusahaan dengan sampel sebanyak 30. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan kecukupan modal dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada:

1. Variabel dependen sama-sama menggunakan kebijakan dividen.
2. Variabel independen sama-sama menggunakan profitabilitas, likuiditas dan permodalan.
3. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada:

1. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan industri pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2020-2024.

2. Penelitian sebelumnya tidak terdapat variabel moderasi. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan.



Berdasarkan pemaparan dari penelitian terdahulu, berikut ini merupakan hasil ringkasan penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Hasil Pemetaan Penelitian Terdahulu

| No | Nama dan Tahun | Topik Penelitian | Variabel Penelitian | Sampel Penelitian | Teknik Analisis | Hasil Analisis |
|----|---------------------------------|--|--|--|----------------------------------|--|
| 1. | Yunisari and Triyonowati (2021) | Pengaruh ROA, LDR, CAR terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan di BEI | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen: Kebijakan Dividen 2. Variabel Independen: ROA, LDR, CAR | Perusahaan perbankan di BEI yang terdiri dari 43 perusahaan dan penelitian ini mengumpulkan 9 perusahaan sebagai sampel. | Analisis regresi linear berganda | <ol style="list-style-type: none"> 1. ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan. 2. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan. 3. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan. |
| 2 | Akhmadi (2023) | <i>Firm size moderate relationship between capital structure and profitability with dividend policy.</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen: Kebijakan Dividen 2. Variabel Independen: Struktur Modal, Profitabilitas (ROE) 3. Variabel moderasi: Ukuran perusahaan | Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI, dengan total sampel 26 perusahaan. | Analisis regresi linear berganda | <ol style="list-style-type: none"> 1. struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. 2. profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. 3. ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen |

| | | | | | | |
|----|---|--|---|---|--|---|
| 3. | Arrahma dan Nugroho (2023) | Pengaruh rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap kebijakan dividen yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen: Kebijakan Dividen 2. Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas 3. Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan | Perusahaan yang terdaftar di BEI dengan dividen tertinggi periode 2017-2021, dengan total sampel 14 perusahaan. | Uji asumsi klasik, regresi berganda, analisis regresi dengan moderasi. | <ol style="list-style-type: none"> 1. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. 2. Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. |
| 4. | Sunarwijaya, Ernawatiningsih and Mahawerdi (2023) | Kebijakan dividen serta faktor faktor yang mempengaruhinya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen: Kebijakan Dividen 2. Variabel Independen: Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan perusahaan | Perusahaan yang terdaftar di BEI 2019-2021 dengan sampel penelitian sebanyak 13 sampel. | Analisis regresi linear berganda | <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berdampak positif terhadap kebijakan dividen. 2. Likuiditas berdampak positif terhadap kebijakan dividen. 3. Ukuran perusahaan berdampak positif terhadap kebijakan dividen. 4. Kebijakan hutang berdampak negatif terhadap kebijakan dividen. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan. |
| 5. | Octaviani and Hastuti (2024) | Analisis faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen: Kebijakan Dividen 2. Variabel Independen: <i>Free Cash Flow</i>, <i>Leverage</i>, Likuiditas. 3. Variabel Moderasi: ukuran perusahaan | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. | Analisis regresi linear berganda | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>free cash flow</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. 2. likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. 3. ukuran perusahaan tidak terbukti memoderasi hubungan variabel-variabel tersebut dengan kebijakan dividen. |

| | | | | | | |
|----|---------------------------------|--|--|---|----------------------------------|---|
| 6. | Febriyanti dan Melzattia (2024) | Analisis pengaruh <i>Return on Assets</i> , <i>Capital Adequency Ratio</i> , dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap kebijakan dividen pada perbankan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen: Kebijakan Dividen 2. Variabel Independen: ROA, CAR, LDR | Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2018-2022 (12 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2022) | Analisis regresi linear berganda | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return on Assets</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. 2. <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen 3. <i>Capital Adequency Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. |
| 7. | Tribuana (2024) | Pengaruh tingkat profitabilitas, kecukupan modal, dan produk domestic bruto terhadap kebijakan dividen | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen: Kebijakan Dividen 2. Variabel Independen: ROA, CAR, GDP | Bank konvensional di Indonesia periode 2011-2020 | Uji regresi linear berganda | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return on Assets</i> memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen 2. <i>Capital Adequency Ratio</i> memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. 3. GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. |
| 8. | Kadek <i>et al.</i> (2025) | Pengaruh kecukupan modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen: Kebijakan Dividen 2. Variabel Independen: CAR, ROA, LDR | Perusahaan industry sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan 2021-2023 | Analisis regresi linear berganda | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. 2. Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan. 3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan. |

Sumber: Yunisari and Triyonowati (2021), Akhmadi (2023), Arrahma dan Nugroho (2023), Sunarwijaya, Ernawatiningsih and Mahawerdi (2023), Octaviani and Hastuti (2024), Febriyanti dan Melzattia (2024), Tribuana (2024), Kadek *et al.* (2025)

2.2. Landasan Teori

Pada bagian ini dijelaskan beberapa teori yang menjadi dasar acuan dalam penelitian ini, teori-teori yang digunakan mencakup Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Likuiditas, Permodalan, dan Ukuran Perusahaan.

2.2.1. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan strategis yang diambil oleh perusahaan untuk membagi keuntungan kepada pemegang saham atau mempertahankannya untuk investasi dan operasional di masa mendatang (Arrahma dan Nugroho 2023). Kebijakan dividen adalah bagian penting dari ketentuan pendanaan yang menetapkan batas jumlah keuntungan perusahaan yang dapat diberikan sebagai dividen dan jumlah yang dapat disisihkan oleh emiten untuk menambah total laba perusahaan. Namun, seiring dengan peningkatan laba ditahan, jumlah keuntungan yang diberikan kepada shareholder akan berkurang (Arthatami, Herawati, Suhartono, 2024).

Kebijakan dividen dipengaruhi oleh kondisi internal suatu perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas, dan permodalan (Kadek et al., 2025). Kebijakan dividen juga termasuk dalam keputusan pendanaan perusahaan, dimana salah satu indikator perhitungannya menggunakan *dividend payout ratio*. Rasio tersebut digunakan untuk mengetahui persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham dan perusahaan dapat melihat seberapa besar laba bersih setelah pajak yang dialokasikan untuk dividen. Semakin tinggi rasio tersebut, maka akan semakin

sedikit laba yang ditahan untuk membiayai proyek di masa depan, tetapi semakin besar keuntungan yang dapat diterima pemegang saham melalui dividen (Prakoso and Muchtar, 2023). Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung kebijakan dividen.

$$DPR = \frac{\text{Dividen tunai per saham}}{\text{Laba bersih per saham}} \times 100\% \quad (1)$$

Berikut ini merupakan beberapa teori yang menjelaskan tentang kebijakan dividen:

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory yang dikemukakan oleh Spance (1973) menjelaskan bahwa kebijakan dividen dapat digunakan manajemen sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Informasi yang disampaikan melalui pembayaran dividen dipandang sebagai sinyal, yang dapat memengaruhi keputusan investor (Akhmadi, 2023). Ketika perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen, hal ini menunjukkan sinyal positif kepada pasar bahwa kondisi keuangan perusahaan cukup baik dan mampu memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. Sinyal positif tersebut juga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor dan kreditur, karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki posisi keuangan yang sehat dan berkomitmen terhadap kepentingan pemegang saham (Sunarwijaya et al., 2023).

2. *Bird in The Hand Theory*

Bird in The Hand Theory yang dikemukakan oleh Gordon dan Lintner (1962) menjelaskan bahwa investor lebih menyukai dividen dibandingkan *capital gain* karena dividen dianggap lebih pasti dan memiliki risiko yang lebih rendah, sebab dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Pembagian dividen yang besar dapat menarik minat investor sekaligus dapat meningkatkan harga saham, sehingga investor memperoleh keuntungan dari dividen maupun *capital gain*. Kelemahan dari teori ini adalah pembagian dividen yang tinggi membuat investor harus menanggung beban pajak yang lebih besar (Kristian dan Viriany, 2021).

3. **Teori Keagenan (*Agency Teory*)**

Agency theory yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan pihak manajemen (agen) yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Dalam teori ini, muncul potensi konflik kepentingan karena pemegang saham menginginkan laba perusahaan dibagikan dalam bentuk dividen, sedangkan manajemen sering kali lebih memilih untuk menahan laba guna mendanai ekspansi atau peningkatan kinerja perusahaan. Perbedaan tujuan inilah yang menimbulkan masalah keagenan. Keputusan mengenai kebijakan dividen menjadi penting sebagai bentuk kesepakatan antara prinsipal dan agen, baik terkait apakah laba akan dibagikan maupun seberapa besar porsi laba yang akan didistribusikan kepada pemegang saham (Sunarwijaya et al., 2023).

4. Dividend Irrelevance Theory

Dividend irrelevance theory yang dikemukakan oleh Merton Miller dan Franco Modigliani (1961) menjelaskan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan maupun biaya modal. Perusahaan dapat membagikan dividen dalam jumlah besar atau kecil tanpa mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham, selama kebutuhan pendanaan investasi dapat dipenuhi, baik dari laba ditahan maupun sumber dana eksternal. Oleh karena itu, laba yang dihasilkan perusahaan tidak harus selalu dialokasikan untuk pembagian dividen (Juliantari et al., 2022)

2.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang menjadi dasar pembagian dividen kepada pemegang saham (Noviyana & Rahayu, 2021). Profitabilitas berfungsi sebagai ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan finansialnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba secara optimal, mempertahankan keberlanjutan usaha, serta mendukung pertumbuhan jangka panjang. Selain itu, profitabilitas yang baik juga dapat meningkatkan nilai perusahaan, menarik minat investor, dan memperkuat posisi kompetitif di pasar (Jasmine and Machdar, 2024).

Return on Assets (ROA) dan *Return on Equity (ROE)* merupakan salah satu indikator utama untuk menilai kinerja keuangan bank. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu

menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya (Vebriyanti & Puspitasari, 2023). Sedangkan, *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan, yaitu dengan menunjukkan sejauh mana ekuitas yang dimiliki mampu menghasilkan laba bagi perusahaan (Potale et al., 2024). Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan bank dalam mengelola asetnya secara efektif dan efisien (Winarsih, 2022). Sedangkan, ROE yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang optimal (Natsir et al., 2023). Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung profitabilitas menurut Septirini, Malavia Mardani and Saraswati (2021) menggunakan ROA dan ROE:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rerata total aset}} \times 100\% \quad (2)$$

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100\% \quad (3)$$

2.2.3. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, terutama dalam menyediakan dana kepada nasabah (Octaviani & Hastuti, 2024). Perusahaan dianggap likuid jika mereka memiliki cukup uang tunai atau aset likuid lainnya dan memiliki kemampuan untuk mendapatkan dana dengan cepat melalui sumber lain untuk memungkinkan mereka memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lainnya pada saat jatuh tempo (Putri & Suryono, 2023).

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur seberapa besar dana pihak ketiga yang digunakan bank untuk menyalurkan kredit (Kadek et al., 2025). Rasio LDR yang ideal berada pada kisaran 80%–90%, karena jika nilainya mencapai 100%, artinya seluruh dana yang dimiliki bank sudah disalurkan sebagai kredit. Kondisi ini membuat bank tidak memiliki cukup cadangan dana untuk menghadapi kebutuhan mendadak atau situasi tak terduga (Widhiastuti & Arista Pradnyani, 2023). Semakin tinggi nilai LDR, maka menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menjaga likuiditasnya semakin menurun. Hal ini terjadi karena semakin banyak dana yang digunakan untuk menyalurkan kredit, sehingga cadangan dana yang tersedia menjadi berkurang (Yunisari & Triyonowati, 2021). Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung likuiditas:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang disalurkan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\% \quad (4)$$

Menurut Perdana (2022) rumus untuk menghitung likuiditas yaitu:

$$LAR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total Aset}} \quad (5)$$

Menurut Septirini, Malavia Mardani and Saraswati (2021) rumus untuk menghitung likuiditas yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \quad (6)$$

2.2.4. Permodalan

Permodalan adalah faktor yang sangat penting bagi sebuah bank karena berperan besar dalam mendukung pengembangan usaha serta mengantisipasi risiko kerugian. Selain itu, permodalan juga berfungsi sebagai sumber dana untuk kegiatan operasional dan sarana untuk memperluas kegiatan bisnis bank (Artha and Antari, 2023). Permodalan sangat penting bagi bank untuk menjaga kemampuan membayar kewajibannya dan tetap memperoleh keuntungan. Hal ini karena sektor perbankan memiliki risiko yang cukup tinggi di pasar keuangan. Risiko tersebut bisa muncul akibat adanya ketidakseimbangan informasi antara pihak bank dan peminjam, yang dapat menyebabkan gagal bayar dan menimbulkan kerugian bagi bank. Oleh sebab itu, bank perlu memiliki modal yang cukup agar dapat tetap stabil dan terhindar dari risiko gagal bayar (Tribuana, 2024).

Capital Adequency Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar modal bank dalam menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul akibat aktivitas operasionalnya (Kadek et al., 2025). Menurut Yunisari and Triyonowati (2021), nilai CAR yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola modal sehingga mampu menjaga stabilitas dan meningkatkan kinerja keuangan. Menurut Widhiastuti and Arista Pradnyani (2023), Bank Indonesia (BI) menetapkan aturan melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) mengenai kewajiban setiap bank umum untuk memiliki modal minimum. Dalam aturan tersebut, BI menentukan bahwa rasio permodalan atau nilai CAR

paling sedikit adalah 8%. Semakin tinggi nilai CAR yang dimiliki suatu bank, maka semakin baik pula kinerja keuangannya karena menunjukkan kemampuan bank yang kuat dalam menanggung risiko dan menjaga stabilitas operasional. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung permodalan:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset tertimbang menurut risiko}} \times 100\% \quad (7)$$

2.2.5. Ukuran Perusahaan

Terdapat teori yang menjelaskan tentang ukuran perusahaan yaitu teori skala ekonomi yang menjelaskan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin rendah biaya operasional per unit yang dikeluarkan karena adanya peningkatan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Dalam konteks perbankan, teori ini menunjukkan bahwa bank dengan ukuran yang lebih besar, yang tercermin dari total aset yang tinggi, cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola biaya dan mencapai efisiensi operasional. Efisiensi ini muncul karena bank besar dapat memanfaatkan sumber daya dan infrastruktur yang dimilikinya secara lebih optimal dibandingkan bank kecil. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula kemampuan bank dalam mengendalikan biaya, meningkatkan kinerja keuangan, dan memperkuat posisinya di pasar (Putra & Syaichu, 2021).

Ukuran Perusahaan menggambarkan seberapa besar kapasitas atau skala suatu entitas bisnis yang dapat dilihat melalui total asset maupun total penjualan. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki akses yang lebih luas

terhadap sumber pendanaan, stabilitas operasional yang lebih baik, serta peluang pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil (Maslika 'atin & Muharam, 2022). Menurut Hidayat, Hermuningsih and Maulida (2022), Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Cara untuk mengukur ukuran perusahaan adalah dengan melihat jumlah keseluruhan asetnya. Perusahaan yang sudah besar dan memiliki posisi yang kuat biasanya lebih mudah mendapatkan modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena itu, perusahaan besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih mudah serta fleksibilitas yang lebih tinggi dalam menjalankan usahanya.

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah salah satu indikator yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar jika memiliki kekayaan yang besar, dan sebaliknya. Perusahaan dengan total aset yang besar biasanya telah mencapai tahap yang lebih matang, memiliki arus kas yang stabil, prospek usaha yang baik dalam jangka panjang, dan kemampuan yang lebih tinggi dalam menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan aset kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Muraliza and Martha, 2024). Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset}) \quad (8)$$

2.3. Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan variabel dependen dan variabel independen yang telah diuraikan sebelumnya, berikut ini akan dijelaskan hubungan antar variabel:

2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin besar kemungkinan laba yang tersedia untuk didistribusikan sebagai dividen. Tingkat profitabilitas menjadi pertimbangan yang penting dalam menentukan besaran dividen karena laba yang diperoleh dapat menunjukkan seberapa efektif dan efisien manajemen mengelola bisnisnya. Menurut Hermanto and Fitriati (2022), Semakin besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, maka semakin tinggi pula harapan investor untuk menerima dividen. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik dan nilai perusahaan di mata investor.

Penelitian menurut Vebriyanti and Puspitasari (2023), Yunisari and Triyonowati (2021), Sunarwijaya, Ernawatiningsih and Mahawerdi (2023) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen karena, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar pula peluang perusahaan untuk membagikan dividen. Tingginya laba mencerminkan kinerja yang baik dari pengelolaan aset, modal, maupun aktivitas operasional, sehingga perusahaan memiliki kapasitas lebih untuk menyalurkan keuntungan kepada pemegang saham.

Sedangkan penelitian menurut Noviyana and Rahayu (2021) dan Akhmadi (2023), menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen karena, perusahaan lebih cenderung menahan labanya untuk membiayai kegiatan investasinya.

2.3.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan khususnya lembaga perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya (Kadek et al., 2025). Sejahtera mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya ditentukan oleh tingkat likuiditasnya. Tingkat likuiditas yang tinggi memberikan sinyal positif bagi investor bahwa kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajibannya, termasuk dalam hal pembayaran dividen kepada para pemegang saham. (Lia & Hidayat, 2024).

Menurut penelitian dari Lia and Hidayat (2024), Sunarwijaya, Ernawatiningsih and Mahawerdi (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen karena perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi, mereka mampu memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus menyediakan kas yang memadai untuk membayar dividen. Ketersediaan kas yang cukup, menjadikan perusahaan lebih fleksibel dalam menyalurkan keuntungan kepada pemegang saham.

Sedangkan penelitian menurut Yunisari and Triyonowati (2021) dan Widhiastuti and Arista Pradnyani (2023), menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen karena semakin tinggi nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin besar dana yang disalurkan bank dalam bentuk kredit dibandingkan dengan dana yang tersedia sebagai cadangan likuid. Kondisi ini membuat perusahaan memiliki kas yang terbatas untuk membayar dividen. Oleh karena itu, manajemen cenderung menahan laba guna menjaga kestabilan keuangan dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

2.3.3. Pengaruh Permodalan Terhadap Kebijakan Dividen

Permodalan merupakan salah satu aspek yang paling penting bagi sebuah bank karena menjadi dasar utama dalam menjalankan dan mengembangkan kegiatan usahanya. Modal berperan besar dalam menjaga stabilitas keuangan bank, terutama dalam menghadapi berbagai risiko yang mungkin muncul selama kegiatan operasional, seperti risiko kredit macet atau kerugian investasi. Dengan memiliki modal yang cukup, bank dapat menanggung potensi kerugian tanpa harus mengganggu kinerjanya secara keseluruhan (Artha and Antari, 2023). Menurut Widhiastuti and Arista Pradnyani (2023), nilai CAR yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko operasional serta mendukung pengembangan usaha. Kondisi ini mencerminkan manajemen yang efisien dalam mengatur sumber daya keuangan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan stabil. Dengan modal yang kuat dan risiko

yang terkendali, perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh laba yang memadai dan mampu membagikan dividen kepada pemegang saham tanpa mengganggu kebutuhan dana operasionalnya.

Penelitian menurut Widhiastuti and Arista Pradnyani (2023) dan Tribuana (2024) menemukan bahwa permodalan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen karena semakin besar modal yang dimiliki bank, maka semakin kuat kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan menjaga stabilitas operasional, sehingga perusahaan memiliki kapasitas keuangan yang lebih baik untuk menyalurkan sebagian keuntungannya dalam bentuk dividen.

Sedangkan menurut penelitian dari Yunisari and Triyonowati (2021), Kadek *et al.* (2025), dan Rasyid (2018) menyatakan bahwa permodalan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen karena, semakin tinggi nilai CAR, perusahaan lebih memilih menahan laba sebagai tambahan modal untuk pengembangan usaha dan investasi daripada membagikannya sebagai dividen kepada pemegang saham.

2.3.4. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari besar kecilnya suatu perusahaan yang biasanya diukur melalui total aset yang dimilikinya. Ukuran ini mencerminkan tingkat fleksibilitas serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh modal dan menghasilkan laba, yang dapat dilihat dari pertumbuhan penjualannya. Kemampuan perusahaan dalam membayar dividen juga menjadi

indikator bagi investor untuk menilai seberapa baik perusahaan tersebut mengelola dana yang dimilikinya (Octaviani & Hastuti, 2024).

Ukuran perusahaan memiliki peran penting dalam memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian Maslika 'atin and Muharam (2022) menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Artinya, pada perusahaan dengan aset yang lebih besar, peningkatan profitabilitas biasanya diikuti oleh peningkatan kemungkinan membagikan dividen. Perusahaan berskala besar umumnya lebih stabil dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dari pemegang saham, sehingga laba yang diperoleh lebih mudah dialokasikan untuk dividen. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat pula pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

2.3.5. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

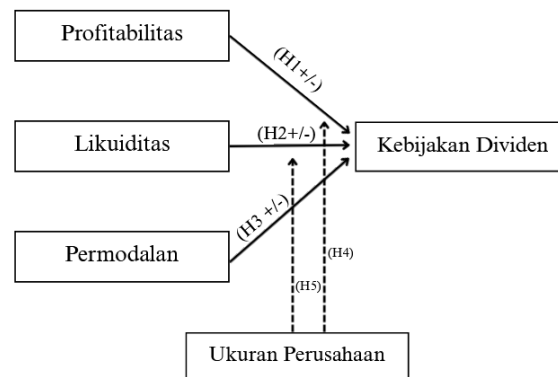
Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor sebelum menanamkan modalnya, karena besar atau kecilnya perusahaan dapat memengaruhi kemampuan dan keberlanjutan perusahaan dalam membagikan dividen kepada para pemegang saham (Hermanto & Fitriati, 2022). Menurut Anastassia and Setijaningsih (2024), Perusahaan yang memiliki ukuran besar biasanya menunjukkan kinerja yang lebih baik dan memiliki peluang likuiditas yang lebih tinggi. Artinya, perusahaan besar cenderung lebih mampu

memenuhi kewajiban atau melunasi utangnya dengan mudah. Kondisi ini juga membuat perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.

Ukuran perusahaan diyakini memengaruhi seberapa kuat hubungan antara likuiditas terhadap kebijakan dividen. Penelitian menurut Wahyuni and Badera, (2020) dan Maslika 'atin and Muharam (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki likuiditas dan ketersediaan kas yang lebih kuat, sehingga meningkatkan kemampuan dan keyakinan dalam membayarkan dividen kepada pemegang saham. Sedangkan penelitian menurut Anastassia and Setijaningsih (2024), menemukan bahwa Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen karena besarnya aset yang dimiliki perusahaan belum tentu berdampak langsung pada peningkatan pembagian dividen. Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan aset yang lebih difokuskan untuk mendukung kegiatan operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

2.4. Kerangka Pemikiran

Berikuti ini merupakan variabel-variabel yang terkait di dalam penelitian ini, diantaranya adalah profitabilitas, likuiditas, permodalan, dan kebijakan dividen yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Berikut ini adalah gambar 2.1 kerangka pemikiran yang di bangun pada penelitian ini.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah digambarkan sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada Bank Pembangunan Daerah.

H2: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada Bank Pembangunan Daerah.

H3: Permodalan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada Bank Pembangunan Daerah.

H4: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap Kebijakan dividen pada Bank Pembangunan Daerah.

H5: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada Bank Pembangunan Daerah.